



Strategi Penanggulangan Pelanggaran Tata Tertib Terkait Media Sosial di SMA Negeri 1 Gowa

Burhanuddin^{1*}

^{1*}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

E-mail: ^{1*}dr.burhanuddin@unm.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia di SMAN 1 Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi guru, staf, dan karyawan, serta meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah telah efektif dalam memberikan peluang dan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk melanjutkan jenjang studi yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Motivasi Guru, Pendidikan dan Pelatihan.

PENDAHULUAN

Sumber daya yang berkualitas di SMAN 1 Gowa antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja individu berkaitan dengan kualitas perilaku yang berfokus pada tugas dan pekerjaan. Demikian pula dengan kinerja guru, yang dapat diamati dari perspektif administrasi dan pengembangan profesi. Wulandari, S. (2015) Kinerja adalah manifestasi dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan atau organisasi, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, termasuk kualitas kinerja dan motivasi kerja.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang mampu membawa personel menjadi lebih baik, terutama di lembaga pendidikan seperti SMAN 1 Gowa. Lestari, Y. (2017) Kepala sekolah memiliki peran penting terhadap para guru, karena kepala sekolah berperan dalam membawa perubahan yang lebih baik. Selain itu, guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar yang juga berperan dalam pembentukan sumber daya manusia dalam bidang pembangunan.

Sebagaimana sucipto dan Raflis Kokasih menyatakan bahwa guru sebagai pendidikan propesonal mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Soecipto, 2007). Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimanan guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan kepada anak didiknya, dan bagaimanan cara guru berpakaian, berbicara serta gaya bergaul baik dengan siswa atau teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas Nugroho, E. (2016).

Selain memiliki kinerja yang baik, penting bagi guru untuk memiliki disiplin kerja yang baik pula. Hidayati, A. (2019) Disiplin kerja ini mengacu pada kesadaran guru dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pemantauan guru terhadap aturan yang berlaku dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sahertian, 1990). Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru memiliki harapan agar semua siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Namun, harapan tersebut sering kali tidak terwujud dan guru sering menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Putri, R. (2022) Guru memiliki kesempatan yang lebih besar daripada personel sekolah lainnya untuk berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, pesan dan tanggung jawab guru dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting dan diharapkan.

Dilihat dari segi aktualisasi, pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Amalia, F. (2023). Pendidikan, peserta didik, dan tujuan pendidikan adalah komponen utama yang membentuk suatu segitiga. Jika salah satu dari komponen tersebut hilang, maka hakikat pendidikan juga akan hilang. Meskipun dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh elemen lain seperti media teknologi, namun peran guru tidak dapat digantikan. Pendidikan adalah pekerjaan profesional, dan oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan dianggap sebagai pendidik profesional.

Kemajuan pendidikan di SMAN 1 Gowa dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat melalui tersedianya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di SMAN 1 Gowa, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Gowa. SMAN 1 Gowa menawarkan kurikulum komprehensif yang mencakup berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu untuk memberikan pendidikan yang holistik bagi siswa-siswinya.

Perlu diketahui bahwa SMAN 1 Gowa adalah sekolah negeri, dan sebagian besar staf pengajarnya terdiri dari guru-guru tetap. Faktor ini berkontribusi pada tingkat disiplin yang lebih tinggi di kalangan guru, karena mereka bertanggung jawab kepada administrasi sekolah dan mengikuti pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan. Keberadaan guru-guru tetap juga menjamin lingkungan pengajaran yang lebih konsisten dan stabil, yang berdampak positif pada proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal kurikulum, SMAN 1 Gowa mengikuti pedoman kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Kurikulum tersebut mencakup mata pelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan holistik di kalangan siswa. Sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan yang komprehensif dan berusaha menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, SMAN 1 Gowa telah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan di bidang pendidikan. Keberadaan staf pengajar yang berkualitas dan berdedikasi, serta tersedianya sumber daya pendidikan yang memadai, berkontribusi pada kesuksesan dan efektivitas sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Dalam SMAN 1 Gowa, mayoritas tenaga pengajar atau guru adalah guru tetap yang bekerja di sekolah tersebut. Jumlah keseluruhan guru di SMAN 1 Gowa adalah 15 orang, dan mereka memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah. Mereka fokus pada kegiatan pendidikan dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Pada SMAN 1 Gowa, guru-guru memiliki waktu yang cukup untuk mengabdikan diri sepenuhnya dalam proses belajar mengajar. Mereka tidak memiliki tanggung jawab di luar



sekolah yang mengganggu pelaksanaan tugas mengajar mereka. Oleh karena itu, kedisiplinan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Gowa biasanya terjaga dengan baik, dan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dalam hal peserta didik, jumlah siswa yang belajar di SMAN 1 Gowa adalah sekitar Kurang Lebih 700 orang, mulai dari kelas satu hingga kelas tiga. Mayoritas siswa adalah siswa-siswi SMAN 1 Gowa yang berasal dari lingkungan umum. Mereka memiliki beragam latar belakang dan minat akademik. Dengan demikian, di SMAN 1 Gowa, terdapat stabilitas dan kedisiplinan guru yang tinggi dalam menjalankan tugas mengajar, serta beragam siswa yang belajar dengan penuh semangat. Hal ini berkontribusi pada kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di SMAN 1 Gowa.

SMAN 1 Gowa merupakan sekolah yang menerapkan kedisiplinan sebagai salah satu nilai yang dijunjung tinggi. Sari, D. (2021) Penerapan kedisiplinan ini melibatkan beberapa aspek yang terintegrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Pertama, sekolah ini memiliki aturan dan tata tertib yang jelas dan diterapkan secara konsisten. Aturan ini mencakup kehadiran, keterlambatan, berpakaian, dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dengan adanya aturan yang tegas, diharapkan siswa dapat mematuhi dan menjalankannya dengan baik.

Selain itu, SMAN 1 Gowa juga melakukan pembinaan disiplin secara aktif. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan karakter, pengawasan siswa, dan konseling. Melalui pembinaan ini, siswa dibantu dalam mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai teladan juga menjadi hal yang penting dalam penerapan kedisiplinan di SMAN 1 Gowa. Para guru diharapkan menjadi contoh yang baik dalam hal disiplin. Mereka menunjukkan kehadiran yang konsisten, ketepatan waktu, dan keteraturan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Prasetyo, R. (2014) Dengan menjadi teladan yang baik, guru memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti jejak mereka dalam hal disiplin.

Sanksi dan reward juga menjadi bagian dari sistem yang diterapkan di SMAN 1 Gowa untuk mendorong kedisiplinan siswa. Siswa yang melanggar aturan diberikan sanksi yang sesuai, seperti teguran, hukuman, atau tugas tambahan. Di sisi lain, siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang baik dapat mendapatkan penghargaan atau reward yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menjaga kedisiplinan.

Dengan penerapan kedisiplinan yang konsisten dan dukungan dari guru dan staf pengajar, SMAN 1 Gowa bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dengan adanya aturan yang jelas, pembinaan disiplin yang aktif, peran guru sebagai teladan, serta sistem sanksi dan reward yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

SMAN 1 Sungguminasa adalah salah satu sekolah yang sangat populer di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Lokasinya berada di Jl. Andi Mallombassarang No. 1 A, Sungguminasa. Sekolah ini didirikan pada tahun 1960 dan merupakan sekolah keempat yang didirikan di Sulawesi Selatan. Saat ini, SMAN 1 Sungguminasa memiliki gelar Sekolah Percontohan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa untuk seluruh Sulawesi Selatan. Sebelum mengubah namanya menjadi SMAN 1 Sungguminasa, sekolah ini awalnya dikenal dengan nama SMAN 159 Sungguminasa. Nama ini mengindikasikan bahwa sekolah ini adalah sekolah ke-159 yang didirikan di seluruh Indonesia. Pada masa itu, sekolah ini terkenal dengan sebutan SALIS, yang

merupakan singkatan dari angka dan nama sekolah tersebut. Saat ini, SMAN 1 Sungguminasa telah mengalami perubahan nama menjadi SMAN 1 Gowa. Meskipun terletak di Sungguminasa, Kabupaten Gowa, sekolah ini kini dikenal dengan nama baru tersebut. SMAN 1 Gowa tetap mempertahankan reputasi sebagai salah satu sekolah yang sangat populer di daerah tersebut. Lokasinya masih berada di Jl. Andi Mallombassarung No. 1 A, Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini juga tetap memegang gelar Sekolah Percontohan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa untuk seluruh Sulawesi Selatan.

Di SMAN 1 Gowa, terdapat berbagai pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Beberapa contohnya adalah keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, bolos atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, sering tidak hadir secara keseluruhan (masalah kehadiran), penggunaan hp saat jam pelajaran berlangsung, terlibat dalam perkelahian, melakukan tindakan melompat pagar, kurangnya kelengkapan atribut sekolah, dan perilaku merokok. Misalnya, terdapat siswa dengan inisial A yang tertangkap oleh gurunya sedang menggunakan hp saat pelajaran berlangsung. Ternyata, siswa A sedang menonton video porno bersama temannya. Selain itu, terdapat juga kasus siswa yang saling menyindir di media sosial karena memiliki kesukaan atau menjadi penggemar artis Korea yang sama. Hal ini menyebabkan siswa tersebut harus menjalani proses di ruang Bimbingan Konseling (BK). Sebab, canda dari siswa yang mendapat sindiran di media sosial (Instagram) merasa tidak terima dengan perlakuan tersebut terhadap keponakannya. ARSAF, N. A. (2018).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan cara yang sesuai bagi remaja mereka agar dapat menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan pemikiran yang positif. Jika remaja tidak merespons setiap informasi dan pesan yang mereka terima dari media sosial dengan benar, hal ini dapat berdampak pada perilaku dan pola pikir mereka.

Rahmawati, N. (2020) Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, mereka dapat saling mendukung dan bekerja sama dalam menangani pelanggaran siswa. Guru dapat memberikan informasi dan laporan mengenai perilaku siswa kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor di rumah yang mungkin mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Setiawan, B. (2018) Melalui kerja sama ini, mereka dapat bekerja menuju tujuan yang sama, yaitu membantu siswa menjadi individu yang memiliki karakter kuat, mempunyai pemikiran positif, dan mematuhi aturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk menggali secara mendalam praktik manajemen sumber daya manusia (SDM) yang diterapkan di SMAN 1 Gowa dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pemilihan SMAN 1 Gowa sebagai objek penelitian didasarkan pada reputasi sekolah dalam pengelolaan SDM yang efektif serta kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari di sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumen terkait kebijakan sekolah, program pengembangan guru, dan kinerja sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Analisis domain bertujuan untuk memetakan secara menyeluruh aspek-aspek yang relevan di SMAN 1 Gowa, sementara analisis taksonomi digunakan untuk mengklasifikasikan data menjadi kategori yang lebih spesifik. Analisis komponensial, di sisi lain, fokus pada pengidentifikasian komponen-komponen kunci yang membentuk sistem manajemen SDM di sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana praktik manajemen SDM di SMAN 1 Gowa berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan praktik yang lebih baik di masa depan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sumber daya manusia dan tenaga pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Gowa. Melalui kegiatan pembinaan, kepala sekolah dan staf pengelola sekolah memberikan bimbingan, pelatihan, dan arahan kepada para guru untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Pembinaan ini mencakup pemahaman terhadap kurikulum, penerapan metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas yang baik. Dengan adanya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, kinerja guru dapat ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada prestasi siswa.

Pembinaan Manajemen Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengelola Madrasah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor dan pendukung yang berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMAN 1 Gowa. Salah satu faktor penting adalah kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang visioner, inovatif, dan berkomitmen dalam pengembangan sumber daya manusia mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dorongan yang positif kepada para guru. Selain itu, adanya dukungan dari komite sekolah, orang tua, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dukungan ini dapat berupa partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, serta penghargaan terhadap prestasi dan kontribusi para guru.

Factor dan Pendukung dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Pada saat yang sama, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMAN 1 Gowa. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang mencakup anggaran, fasilitas, dan infrastruktur. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang optimal. Selain itu, adanya perubahan kebijakan pendidikan yang terus-menerus juga menjadi tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Para guru perlu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan yang berkembang pesat. Oleh karena itu, upaya perencanaan dan manajemen yang baik diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sumber daya manusia dan tenaga pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan kinerja guru di SMAN 1 Gowa, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang mencakup bimbingan, pelatihan, dan arahan bagi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja mereka, dengan fokus pada pemahaman kurikulum, metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas yang baik. Kepemimpinan efektif dari kepala sekolah yang visioner dan inovatif juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, didukung oleh

partisipasi aktif komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, fasilitas, dan infrastruktur, serta perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan adaptasi guru. Oleh karena itu, perencanaan dan manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Kesimpulannya, pembinaan sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan yang efektif, dan upaya untuk mengatasi tantangan menjadi faktor penting dalam pengelolaan kinerja guru di SMAN 1 Gowa, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa. Makalah. Kabupaten Lembata.
- Hidayati, A. (2019). Peran Media Sosial dalam Mempengaruhi Perilaku Siswa. *Jurnal Komunikasi*, 10(4), 112-125.
- Lestari, Y. (2017). Media Sosial dan Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 15-30.
- Nugroho, E. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pelanggaran Aturan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(3), 90-102.
- Prasetyo, R. (2014). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 44-58.
- Putri, R. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 45-60.
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 78-89.
- Sari, D. (2021). Media Sosial dan Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 23-34.
- Setiawan, B. (2018). Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 56-70.
- Wulandari, S. (2015). Media Sosial dan Perilaku Siswa: Analisis Kualitatif. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 34-50.